

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan sumber daya alam melimpah selain itu suku, bangsa maupun kebudayaan yang beragam. Indonesia juga multikultural atau beraneka ragam dalam ras, suku, budaya, agama, bahasa yang dipersatukan oleh Bhinneka Tunggal Ika dengan jumlah penduduk yang sangat padat di dunia hingga menempati peringkat ke-4 setelah China, India, Amerika Serikat sekitar 260 jiwa. Indonesia saat ini terdiri dari 17.508 pulau, 6000 yang dihuni, terbagi jadi 34 provinsi. provinsi tersebut dibagi jadi 403 kabupaten dengan 98 kota. Indonesia sendiri terdapat 300 etnis, pribumi dan 742 bahasa dengan dialek yang berbeda-beda.¹

Data diatas menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.² Jumlah penduduk mengalami kenaikan dari tahun ketahun yang memungkinkan tingginya laju pertumbuhan di Indonesia. Dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi memungkinkan terdapat berbagai masalah yang melanda Indonesia. Disisi lain Indonesia mengalami kesulitan dalam mensejahterakan rakyatnya secara keseluruhan tatkala terdapat berbagai multikultural atau beraneka ragam etnis, suku, budaya, maupun bangsa serta pertumbuhan penduduk yang tinggi. Hal itu menyebabkan adanya permasalahan sosial seperti gesekan antar etnis, kejahatan, maupun kemiskinan.

¹ Lihat Data Badan Pusat Statistik 2010, pada Statistik Pendidikan 2009 Survei Sosial Ekonomi Nasional.

² Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*", Vol 1 No 2 (2017), 162. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

Permasalahan pokok yang sering dihadapi Indonesia diantaranya kemiskinan, karena memiliki cakupan yang luas hingga bercabang-cabang ke permasalahan yang lain diantaranya pada kesehatan, pendidikan, maupun kejahatan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa sulit untuk mencapai kesejahteraan suatu bangsa. Terdapat berbagai upaya mencapai kesejahteraan diantaranya dengan memanfaatkan sumber daya alam (SDA) untuk diolah dan dikelola dengan sumber daya manusia (SDM) yang lebih memadai, salah satunya melalui sektor wisata.

Sektor pariwisata, memiliki peran yang sangat penting dan layak dikembangkan oleh Indonesia, karena pada sektor ini sebagai salah satu upaya mengentaskan kemiskinan dan menunjang kesejahteraan bagi masyarakat sekitarnya. Adanya upaya pembangunan maupun pengembangan pariwisata hal itu dapat memberikan dampak dalam kehidupan bermasyarakat baik sosialnya, maupun perekonomiannya, selain itu juga sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Adanya sektor wisata membuat nilai tersendiri bagi masyarakat yang berada pada kawasan tersebut, hingga menjadi roda penggerak bagi masyarakat sekitar tempat wisata agar lebih sejahtera.³

Masyarakat sekitar akan berusaha mengelola, memanfaatkan suatu tempat wisata yang ada di wilayahnya agar tetap populer maupun eksis dikalangan wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Namun disini perlunya pengelolaan dan keterlibatan semua pihak agar wisatanya tetap menjadi salah satu destinasi yang berharga baik bagi wisatawan maupun masyarakat sekitar yang terkena dampaknya akan wisata tersebut.

³ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 187 Diakses pada 7 Januari 2020.

Disini perlunya peran sumber daya manusia untuk mengelola wisata yang ada di sekitarnya.

Dengan adanya sektor pariwisata di tiap-tiap daerah memungkinkan terjadinya kesejahteraan dalam hal mengurangi kemiskinan yang terjadi pada suatu bangsa. Pada dasarnya pariwisata berasal dari bahasa sanskerta, *pari* berarti sempurna, lengkap, tertinggi, dan *wisata* berarti perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Sesuai definisi itu, pariwisata adalah kegiatan orang-orang melakukan perjalanan ke dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya.

Pariwisata menurut UU No.10 Tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang di kunjungi, dalam jangka waktu tertentu.⁴ Dalam pasal 1 ayat 3 bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Berbagai macam atau jenis pariwisata yang dikenal diantaranya wisata budaya, wisata religi, wisata olahraga, wisata industri, wisata politik, wisata bahari dan lain-lain. Namun dalam perspektif pariwisata yang kaya akan kebudayaan, tradisi, maupun adat lebih condong ke wisata religi.

Dimana pada wisata religi para wisatawan atau orang yang berwisata akan lebih bisa mengenang jati diri, maupun sosok seorang tokoh yang dikenang dalam masyarakat akan kebudayaan maupun nilai-nilai yang diterapkan di masyarakat sekitarnya. Wisata religi atau

⁴ I Gusti Bagus Arjan, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 6.

yang kita sebut dengan istilah berziarah menjadi salah satu kebanggaan bagi para wisatawan untuk lebih mengenal Allah dan mendoakan para tokoh-tokoh yang telah berjasa dalam perjuangan agama Islam. Wisata religi menjadi salah satu wisata yang menarik bagi para wisatawan disaat bisa bersenang-senang juga bisa belajar untuk mengenang dan mendoakan para tokoh yang berjasa dalam Islam.

Hakikatnya wisata religi merupakan salah satu jenis wisata dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani tiap manusia maupun memperkuat keimanan seseorang, dengan mendatangi berbagai tempat-tempat yang dianggap suci memiliki nilai religius.⁵ Terdapat berbagai macam wisata religi diantaranya wisata religi Sunan Kudus dan Sunan Muria (Kudus), wisata religi Sunan Kalijaga dan makam Sultan Trenggono (Demak), wisata religi Sultan Hadlirin (Jepara) dan lain-lain. Pada perkembangannya yang menjadi fokus dari penelitian penulis tertuju kepada wisata religi Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kec Tahunan Kab Jepara yang dirasa sangat unik bagi masyarakat sekitar maupun luar wilayah terutama bagi para peziarah.

Wisata religi Sultan Hadlirin mempunyai sejarah yang begitu panjang terhadap ajaran islam yang ada di nusantara.sejak zaman mataram satu dan syailendra (kejayaan kerajaan hindu di Jateng) Kota Jepara sebagai pelabuhan pantai utara jawa yang berfungsi sebagai pintu gerbang komunikasi kerajaan jawa dengan negara tetangga, disebut juga dengan pelabuhan utara. Kota Jepara di pandang sebagai tempat strategis dan aman karena di lindungi dua pulau kecil (pulau karimun jawa dan pulau panjang). Dengan hal itu terdapat sebuah situs peninggalan islam yang terletak

⁵ Muhammad Fahrizal Anwar dkk, Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 44 No.1 (2017), 187 Diakses pada 7 Januari 2020.

di Jepara di antaranya masjid dan makam mantingan di Jepara (makam Sultan Hadlirin).

Wisata religi Sultan Hadlirin termasuk salah satu benda cagar budaya dan juga sebagai sarana rekreasi, pembelajaran terkait situs masjid dan makam Mantingan, sekaligus sarana berziarah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan mendoakan Sultan Hadlirin. Di samping itu para wisatawan atau peziarah bisa menikmati keindahan Masjid Mantingan yang terdapat berbagai ornamen ukiran klasik atau ukiran zaman dahulu peninggalan Sultan Hadlirin dan juga bisa belajar mengenai sejarah Sultan Hadlirin yang menjadi salah satu pusat syiar islam di Jepara.⁶ Masjid Mantingan menjadi salah satu masjid tertua setelah Masjid Agung Demak.

Wisata religi Sultan Hadlirin mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat sekitar baik peningkatan dalam bidang perekonomian atau mengurangi pengangguran dan sebagai suri tauladan bagi masyarakat maupun para wisatawan. Wisata religi ini terletak di Jalan Raya Sultan Mantingan Desa Mantingan Kec Tahunan Kabupaten Jepara Jateng. Desa Mantingan memiliki batas sebelah selatan Desa Mangunan, sebelah timur Desa Sukodono, sebelah barat berbatasan Desa Tegal Sambu, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Krapyak Jepara.

Desa Mantingan merupakan desa di Jepara yang memiliki tokoh bernama Sultan Hadirin yang berasal dari Aceh yang berlayar ke Jepara untuk menyebarkan agama islam di jepara khususnya di Desa Mantingan. Beliau juga mendirikan masjid yang sampai sekarang menjadi destinasi wisata, Masjid Mantingan sendiri memiliki artistik yang indah dan menarik untuk di kunjungi. Wisata di Mantingan ini terdapat makam

⁶ Agus Setiawan, "*Ornamen Masjid Mantingan Di Jepara Jawa Tengah*" (Disertasi, Institute Seni Indonesia, 2009), 5.

dan Masjid Sultan Hadlirin, makam Ratu Kalinyamat, serta terdapat makam Mbah Abdul Jalil.⁷

Di lain pihak adanya wisata religi tersebut namun disisi lain masyarakat sering kali kurang menyatukan pendapat maupun gotong royong dalam hal pengelolaan, masyarakat masih bersifat individual⁸ bahkan rendahnya pola pikir masyarakat terkait hal tersebut. Terdapat berbagai masyarakat yang berdagang sulit dikendalikan agar tidak sembarangan dalam berdagang. Padahal agar tercapai kesejahteraan masyarakat sekitar tempat wisata religi Sultan Hadlirin maka perlunya usaha bersama semua pihak baik masyarakat sekitar, kepala desa maupun pemerintah sebagai salah satu upaya terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya wisata religi Sultan Hadlirin mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat sekitar daerah tersebut, seperti halnya yang diungkapkan oleh Ibu Siti Mardiyah (salah satu pedagang kaki lima):

Alhamdulillah sekali mas, masyarakat di sekitar area Mantingan bisa terbantu dengan adanya objek wisata religi tersebut. Objek wisata disini tidak hanya satu namun ada makam dan masjid Sultan Hadlirin, makam Ratu Kalinyamat, makam Mbah Abdul Jalil, makam Patih Sungging (keturunan Tiong Hoa), adanya air keramat, serta budaya buka lujur. Masyarakat disini, termasuk saya pribadi ikut terbantu kami bisa ikut berjualan di tempat ini, ada yang bagian pengarah wisatawan, penerima tamu. Disini kami terbantu bisa menambah pemasukan ekonomi rumah tangga maupun

⁷ Anda Pampangan, "Pengembangan Kompleks Masjid-Makam Mantingan Kabupatenjepara JawaTengah," *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, vol 10 No 2 (2016), 55-67, Diakses pada tanggal 19 Januari 2019

sebagai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa kepada kami agar lebih sejahtera.⁹

Dengan adanya objek wisata tersebut masyarakat mulai terbantu dari adanya bisa menambah ekonomi rumah tangga maupun pendapatannya. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa agar lebih berpartisipasi untuk menggiatkan masyarakat dalam kehidupan sosial guna menekan angka kemiskinan menuju kesejahteraan. Disini tidak hanya peran pemerintah desa saja namun perlunya peran semua anggota baik masyarakat, kepala desa untuk lebih mengelola berbagai objek wisata yang ada di Mantingan.

Wisata religi Mantingan tersebut termasuk kedalam usaha pemberdayaan masyarakat yang terjadi di kalangan pedesaan. Hakikatnya masyarakat mulai di terjunkan untuk berpartisipasi mengelola apa yang jadi warisan dari nenek moyangnya. Pada dasarnya Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan untuk selalu berpartisipasi dalam hal apapun untuk mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini penulis tertarik ingin meneliti di Desa Mantingan dengan judul "Wisata Religi Sultan Hadlirin Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat".

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif tidak hanya menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitian, akan tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek pelaku (*actor*), aktifitas (*activity*), maupun tempat (*place*) yang berinteraksi secara

⁹ Ibu Siti Mardiyah, (salah satu pedagang Desa Mantingan Rt 1 Rw 2), wawancara oleh penulis, 4 Januari 2020, wawancara 1, transkrip.

sinergis¹⁰. Maka dari itu, fokus penelitian yang dilakukan peneliti kepada para pengurus wisata religi Sultan Hadlirin, dengan aktivitas memberdayakan ekonomi masyarakat yang bertempat di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang yang ada maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin ?
2. Apa saja potensi yang terdapat pada wisata religi makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara ?
3. Bagaimana dampak positif maupun negatif dari adanya wisata religi makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kec Tahunan Kab Jepara terhadap masyarakat sekitar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata religi makam Sultan Hadlirin.
2. Untuk mengetahui potensi yang terdapat pada wisata religi makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui dampak positif maupun negatif dari adanya wisata religi makam Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kec Tahunan Kab Jepara terhadap masyarakat sekitar.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Segi Teoritis
Segi teoritis, diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan terkait upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara melalui wisata religi Sultan Hadlirin
2. Segi Praktis
 - a. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat dalam hal untuk mengetahui wisata religi Sultan Hadlirin sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Mantingan.
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan bisa ikut berpartisipasi, mengelola maupun menjaga wisata religi Sultan Hadlirin agar tetap lestari.
 - c. Bagi pemerintah, diharapkan bisa ikut serta dalam menjaga maupun merawat wisata religi di jepara dan ikut serta memperkenalkan wisata religi di jepara keseluruhan manca negara.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya ilmiah harus bersifat sistematis, di dalam penulisan skripsi ini pun harus dibangun secara berkesinambungan. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya adalah sebagai berikut:

- BAB I** : PENDAHULUAN
Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : KAJIAN PUSTAKA
Pada bagian ini, penulis akan memamparkan berbagai teori-teori

yang berkaitan dengan kajian penelitian yang meliputi: wisata religi, pemberdayaan ekonomi masyarakat, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis akan mengemukakan berbagai metode penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian atau tempatnya, Subyek Penelitian atau pelakunya, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab empat merupakan bab deskripsi hasil dan analisis penelitian yang meliputi: profil Desa wisata religi Sultan Hadlirin Desa Mantingan, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Mantingan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara melalui wisata religi Sultan Hadlirin, potensi yang terdapat pada wisata religi Sultan Hadlirin, dampak positif maupun negatif dari adanya wisata religi Sultan Hadlirin di Desa Mantingan Kec Tahunan Kab Jepara terhadap masyarakat sekitar.

BAB V : PENUTUP

Bab lima merupakan rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang memuat simpulan, saran-saran serta penutup.